

SINOPSIS

Keterlibatan etnis dalam Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur di Maluku Utara sudah menjadi rahasia umum menjelang Pilkada setiap tahunnya, seperti yang terjadi pada tahun 2007, dimana Pilkada dijadikan sebagai ajang pertarungan antara etnis di Maluku Utara. Keterlibatan etnis dalam Pilkada tahun 2007 merupakan kelanjutan dari Pilkada tahun 2002 yang pada waktu itu mempertemukan Thaib Armaiyn (Makian) dan Abdul Gafur (Patani) yang dimenangkan oleh Thaib Armaiyn, dan pada tahun 2007 kedua kandidat tersebut kembali dipertemukan, hal ini yang menyebabkan adanya keterlibatan etnis dalam Pilkada Maluku Utara pada tahun 2007. Kasus yang terjadi adalah adanya kecemburuan antar etnis yang kemudian dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok kepentingan dengan cara melakukan penyebaran isu tentang etnisitas untuk mendapatkan loyalitas dari kelompok etnis.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Maluku Utara terkait keterlibatan etnis dalam Pilkada Maluku Utara tahun 2007. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis. Deskriptif diantaranya penelitian yang menuturkan, mengklasifikasikan, menggambarkan dan menganalisa data serta untuk menyelesaikan masalah. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan seperti dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara pemanfaatan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan penelitian, surat kabar yang bisa dijadikan informasi, interview yaitu memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan dan narasumber dalam rangka mencari data yang jelas mengenai keterlibatan etnis dalam Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku Utara Tahun 2007. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa kualitatif, dimana data yang diperoleh, diklasifikasikan, digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis penelitian penyebab keterlibatan etnis dalam Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur di Maluku Utara adalah adanya penyebaran isu etnis oleh kelompok kepentingan yang melihat terkonsentrasinya etnis di setiap Kabupaten/Kota dan peluang besar untuk memenangkan Pilkada ketika mendapatkan dukungan dari kelompok-kelompok etnis yang telah terkonsentrasi tersebut. Fragmentasi etnis yang terjadi dalam Pilkada merupakan manipulasi politik yang dilakukan oleh kelompok kepentingan maupun kelompok yang tergabung dalam birokrasi pemerintahan serta kelompok yang tergabung dalam anggota penyelenggara Pemilu. Kelompok Gafur-Fabanyo berusaha memperlihatkan ketidakadilan yang terjadi pada masa pimpinan Thaib Armaiyn terhadap kelompok etnis mereka yang tidak mendukungnya dalam Pilkada tahun 2002, sebaliknya kelompok Armaiyn-Kasuba berusaha menakutkan kepada kelompok etnis pendukung mereka bahwa akan tetap mempertahankan eksistensi mereka di birokrasi dan akan tetap memperjuangkan hak ekonomi dan politik kelompok etnis yang mendukungnya.

Penyebab keterlibatan etnis dalam Pilkada tahun 2007 ada kaitannya dengan Pilkada sebelumnya pada tahun 2002, dimana pada waktu itu Pilkada dimenangkan oleh Thaib Armaiyn atas rivalnya Abdul Gafur, hal ini yang menyebabkan adanya resistensi antara kelompok etnis